BULETIN EPIDEMIOLOGI PUSKESMAS SEMPOR I

MINGGU EPIDEMIOLOGI KE-37 TAHUN 2023

DAFTAR ISI

Kasus Baru Mingguan SKDR

Surveilans PD3I

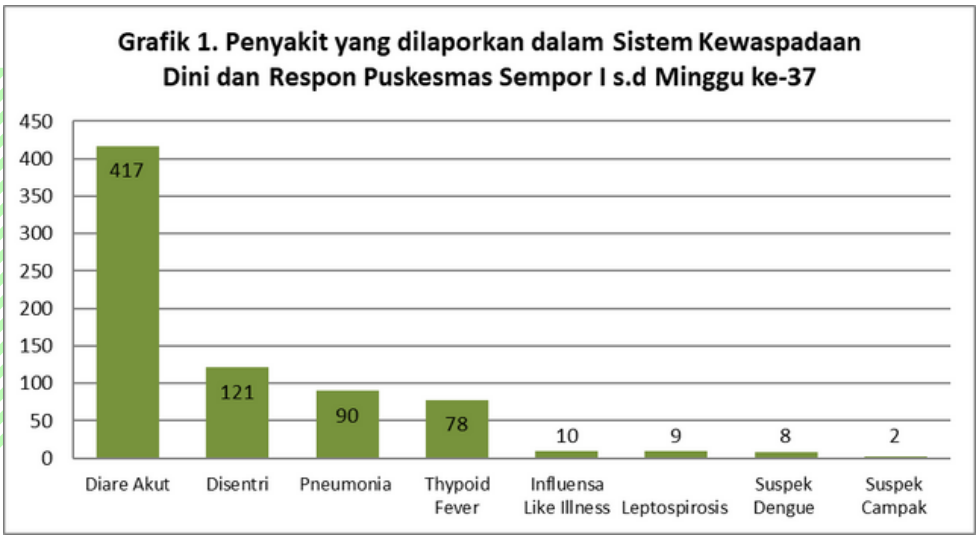
Ketepatan dan Kelengkapan

Analisis Penyakit Zoonosis

Alert/Sinyal SKDR

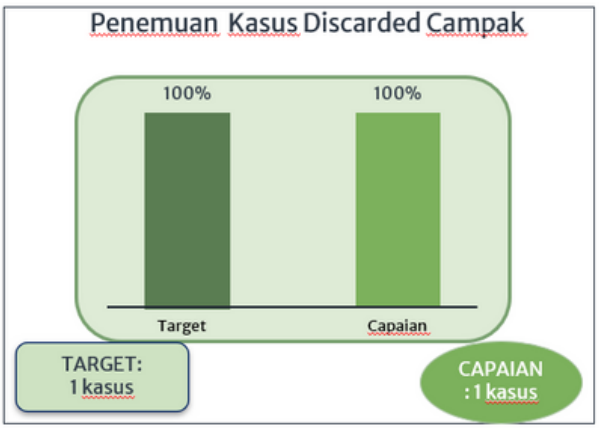
Rekomendasi

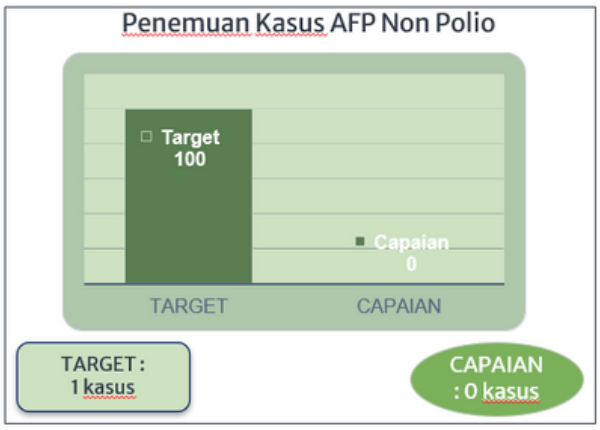
I. Kasus Baru Mingguan SKDR



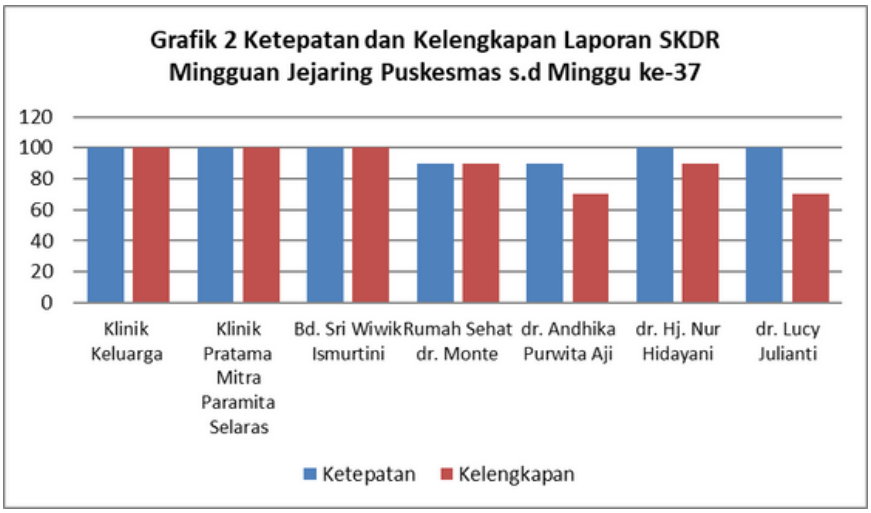
Berdasarkan grafik 1 diatas terdapat sejumlah 8 jenis penyakit potensial KLB/Wabah yang dilaporkan kedalam SKDR, 2 kasus terbanyak masih didominisasi penyakit pada saluran pencernaan. Hal ini perlu mendapatkan perhatian bagi tenaga kesehatan untuk meningkatkan edukasi kesehatan kepada masyarakat untuk melakukan PHBS salah satunya dengan rutin melaksanakan kegiatan Cuci tangan pakai sabun (CTPS), serta penggunaan jamban dalam aktivitas buang air kecil/besar.

II. Surveilans PD3I





Dilihat dari dua gambar diatas menunjukan bahwa masing-masing capaian surveilans PD3I di Puskesmas Sempor I sampai dengan Minggu epidemiologi ke-37 2023 masih belum memenuhi target. Untuk capaian angka Discarded rate Campak sudah tercapai dengan penemuan 1 kasus suspek. Namun untuk capaian AFP rate non polio masih berada dibawah target. Hal ini disebabkan belum optimalnya deteksi dini untuk kasus-AFP non polio baik dalam maupun luar gedung yang menyebabkan capaian belum mengalami peningkatan yang signifikan.



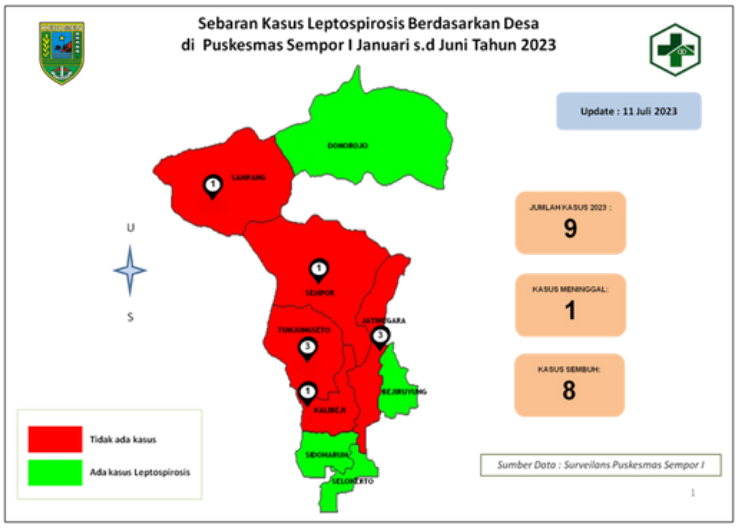
III. Kelengkapan dan Ketepatan Laporan

Laporan SKDR Puskesmas bersumber dari dalam gedung Puskesmas, luar gedung (Jaringan Puskesmas), serta dari Jejaring Puskesmas. Jejaring Puskesmas Sempor I terdiri dari Klinik swasta, Dokter Praktek Mandiri, Pelayanan Bidan Mandiri serta Mantri/Perawat Praktek. Disamping ini merupakan umpan balik SKDR dari Jejaring Puskesmas yang telah melakukan pelaporan sampai dengan Minggu Epidemiologi ke-37 di Puskesmas Sempor I.

Dari grafik 2 diatas untuk kelengkapan dan ketepatan pelaporan Jejaring di Puskesmas beberapa sudah mencapai target, dan beberapa unit masih belum melakukan pelaporan SKDR secara tepat dan lengkap. Feedback/ umpan balik telah diberikan kepada Jejaring di Puskesmas. Tindak lanjut selanjutnya adalah akan dilakukan pembinaan terhadap Jejaring di wilayah kerja Puskesmas serta melakukan identifikasi ulang Jejaring yang ada di wilayah kerja Puskesmas Sempor I.

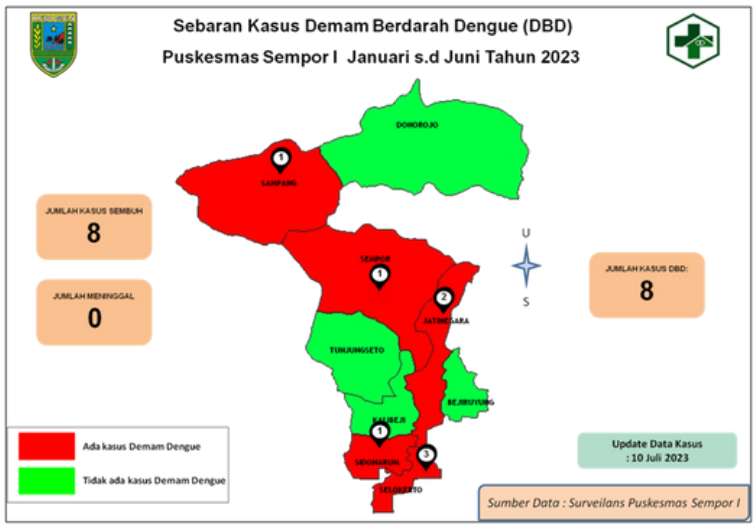
IV. Analisis Penyakit Zoonosis & Vector Borne Disease

Sampai dengan Minggu ke-37 Tahun 2023 di Puskesmas Sempor I ada 2 kasus penyakit kategori zoonosis/vector borne disease yang dilaporkan yaitu Suspek Leptospirosis dan Suspek Dengue. Berikut ini merupakan trend kasus Suspek Dengue dan Leptospirosis di Puskesmas Sempor I.



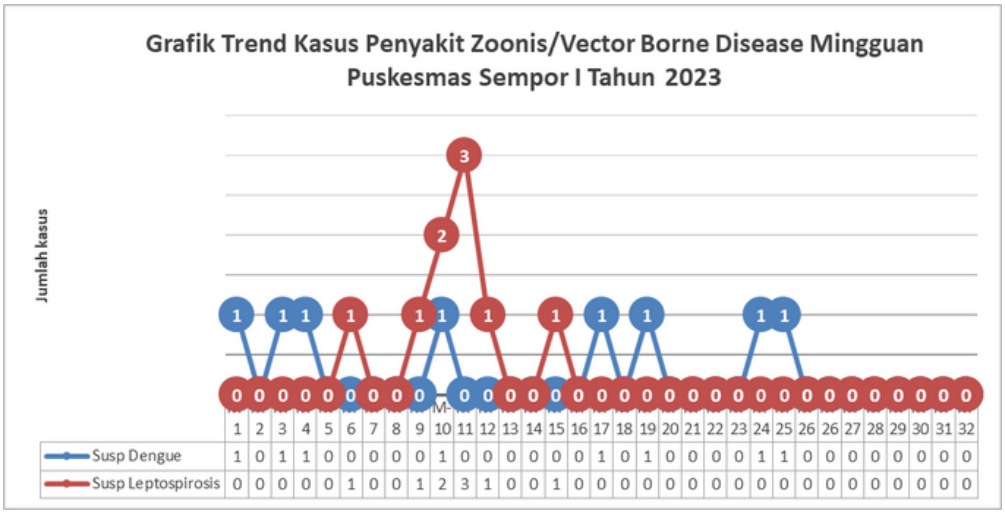
Gambat diatas menunjukan sebaran kasus leptospirosis paling banyak di Desa Jatinegara dan Tunjungseto dengan masing-masing 3 kasus. Sampai dengan minggu epidemiologi ke-37 untuk CFR/angka kematian kasus leptospirosis mencapai 11,1%.

Meskipun angka kejadian kasus leptospirosis namun tetap harus diwaspadai, terutama pada waktu adanya panen ataupun musim tanam di sawah.

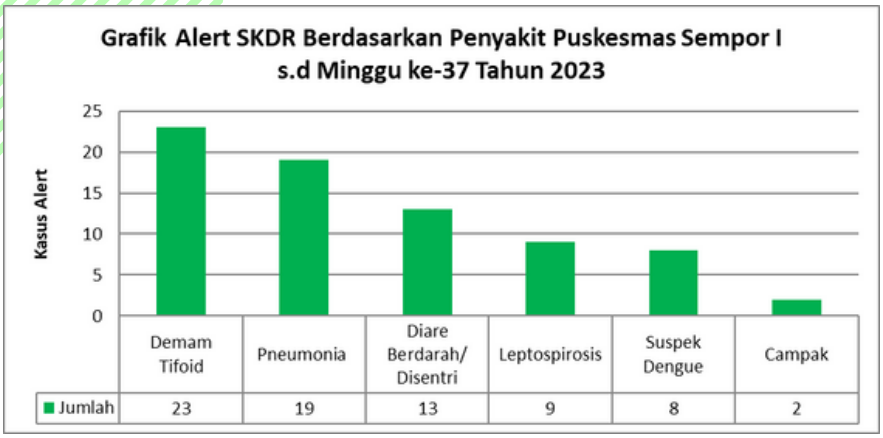


Dari gambar diatas terlihat bahwa kasus dengue terjadi pada lebih dari 60% dari wilayah kerja Puskesmas Sempor I dengan kasus paling banyak pada Desa Selokerto dengan jumlah 3 kasus. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa wilayah lain juga memiliki resiko yang sama saat ini dengan adanya peningkatan curah hujan.

Dari grafik kasus disamping dapat dilihat untuk puncak kasus Leptospirosis terjadi pada minggu epidemiologi ke-11 dengan 3 kasus, sedangkan trend suspek dengue belum memperlihatkan puncak kasus. Namun perlu ditingkatkan kewaspadaan terhadap kasus-kasus akibat vektor dikarenkan peralihan musim dimana curah hujan menjadi lebih tinggi yang menjadi salah satu faktor resiko penyakit akibat vektor seperti dengue dan chikungunya.



V. Kasus Alert SKDR



Berdasarkan grafik disamping menunjukkan alert suspek Demam tifoid dan Disentri paling banyak muncul di Puskesmas Sempor I dalam laporan SKDR hingga Minggu epidemiologi ke-37. Untuk itu perlu dilakukan respon cepat dengan melakukan upaya antisipasi agar tidak sampai menimbulkan KLB, deteksi dini dan edukasi terhadap masyarakat.

VI. Rekomendasi

Berdasarkan gambaran situasi SKDR Penyakit Potensial KLB maka dapat direkomendasikan beberapa hal diantaranya sebagai berikut:

1. Meningkatkan kelengkapan dan ketepatan laporan SKDR mingguan;
2. Meningkatkan upaya preventif dan promotif dengan melakukan deteksi dini pada kelompok resiko tinggi;
3. Meningkatka deteksi dini kasus surveilans PD3I (Campak dan AFP non polio) dengan melakukan koordinasi dengan Jejaring dan Jaringan Puskesmas.
4. Melakukan respon alert/sinyal masalah kesehatan < 24 jam sejak notifikasi diterima.